

Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Melalui Media Buku Halo Balita

Hayatul Mala^{1*}, Nurus Sa'adah²

¹² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Corresponding author, e-mail: 20200011014@student.uin-suka.ac.id

Received Oktober, 2021;

Revised Nopember 20, 2021;

Accepted Nopember 30, 2021;

Published Online Desember, 2021

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: This study aims to describe parental guidance in independent learning for early childhood through the medium of the Halo Balita book with the research method using a descriptive qualitative approach. The subjects of this study consisted of 7 early ages with an age range of 3-6 years and located in Jeruk Village, Gucialit District, Lumajang Regency. While the informants used in this study were parents of 7 early ages who used the Halo Balita book. Data collection techniques in this study were through interviews and observations four times within two weeks. While the data analysis technique in this study consisted of 4 stages, namely data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing and data verification. The results of data analysis from this study are in establishing learning independence for early childhood, parents make various efforts in order to achieve maximum results, one of which is by using the Halo Balita book. Efforts made include getting children to do positive things every day, giving questions and explanations using language that is easily understood by children, parents always accompanying, guiding and supervising children when children learn and practice the contents of the Halo Balita book. These efforts turned out to be fruitful, which can be proven by the fact that children who are still at an early age can learn to read word for word, can learn to be independent in carrying out their daily activities and can learn to maintain cleanliness by disposing of garbage in its place.

Keywords: Parental Guidance, Independent Learning, Halo Balita Book Media.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bimbingan orang tua dalam pembelajaran mandiri pada anak usia dini melalui media buku Halo Balita dengan metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini terdiri dari 7 usia dini dengan rentang usia 3-6 tahun dan berlokasi di Desa Jeruk, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang. Sedangkan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua dari 7 usia dini yang menggunakan buku Halo Balita. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi sebanyak empat kali dalam waktu dua minggu. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil analisis data dari penelitian ini adalah dalam membangun kemandirian belajar pada anak usia dini, orang tua melakukan berbagai upaya agar dapat mencapai hasil yang maksimal, salah satunya dengan menggunakan buku Halo Balita. Upaya yang dilakukan antara lain mengajak anak melakukan hal-hal positif setiap hari, memberikan pertanyaan dan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami anak, orang tua selalu mendampingi, membimbing dan mengawasi anak ketika anak belajar dan mengamalkan isi buku Halo Balita. Upaya tersebut ternyata membuahkan hasil, yang dibuktikan dengan fakta bahwa anak-anak yang masih dalam usia dini dapat belajar membaca kata per

kata, dapat belajar mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan dapat belajar menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Belajar Mandiri, Media Buku Halo Balita.

How to Cite: Hayatul Mala, Nurus Sa'adah. 2021. Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Melalui Media Buku Halo Balita. *JBKI Undiksha*, 6 (2): pp. 207-213, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Usia dini merupakan masa emas bagi anak-anak (golden age), yakni masa dimana anak membutuhkan banyak rangsangan dari luar agar bisa tumbuh dan berkembang dengan cepat. Rangsangan tersebut dapat berupa pembentukan karakter, kreatifitas, keterampilan sosial dan pendidikan. Anak usia dini yang akan menjadi generasi penerus bangsa harus memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga kesadaran orang tua sangat penting untuk membekali anak dengan berbagai kualitas pendidikan yang baik agar dapat menjadi manusia seutuhnya dan generasi yang baik untuk kedepannya (Mursid, 2015).

Pada hakikatnya perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dipicu oleh adanya pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu fasilitas interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan untuk mengembangkan fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni, agama serta moral anak (Kunci, 2017). Melalui pendidikan, anak usia dini akan mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka akan berkembang dan tumbuh secara wajar sebagai anak. Maka dari itu, pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting dalam dunia anak usia dini, bahkan setiap aspek kehidupan manusiapun baik antar pribadi maupun kelompok telah banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan. Namun sukses tidaknya pendidikan bagi anak usia dini juga tergantung dari seberapa besar peran pendidik dalam mendidik dan membimbingnya. Sebagaimana yang telah dingkapkan oleh Munthe dan Halim bahwa ketika anak masih dini, orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan berbagai macam stimulasi kegiatan yang dapat memusatkan perhatian mereka (Munthe & Halim, 2019). Dalam hal ini, stimulasi kegiatan yang diberikan harus memperhatikan seluruh kebutuhan dan minat anak serta memperhatikan berbagai macam aspek perkembangan mereka seperti fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni, agama dan moral.

Kemandirian belajar merupakan potensi yang sangat penting untuk dimiliki setiap anak usia dini, karena dengan kemandirian belajar anak mampu reaktif dalam segala aktifitas demi menemukan jati dirinya serta mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupannya di masa mendatang. Selain itu, dengan menanamkan kemandirian belajar anak akan terhindar dari sifat ketergantungan pada orang lain (Susanto, 2017). Kemandirian belajar juga merupakan keinginan belajar aktif yang didorong oleh niat untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan yang telah dimiliki (Siska, 2020). Kedua pengertian tersebut semakin memberikan kekuatan terhadap pentingnya kemandirian belajar bagi anak usia dini, sehingga sangatlah jelas bahwa kemandirian belajar sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar.

Berbicara mengenai kemandirian belajar anak usia dini telah banyak dibahas oleh para peneliti terdahulu, seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfa Naili Zakiyah yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di RA Sunan Giri Lembah Dalopo Madiun" disimpulkan bahwa kemandirian belajar anak usia dini bisa dibentuk dengan memberikan stimulus berupa perintah-perintah ringan seperti membaca do'a sebelum melakukan sesuatu, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, makan sendiri, mandi sendiri dan sebagainya. Hal tersebut tidak cukup hanya dengan memberikan perintah atau intruksi ringan kepada anak, tetapi orang tua juga harus berperan memberikan contoh melakukan hal-hal positif bagi anak sehingga anak bisa meniru segala hal yang telah dicontohkan oleh orang tuanya dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari (Zakiyah, 2020).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Suprihatin dan Rosita yang berjudul “Penerapan Teknik Scaffolding sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Kadasituru Terpadu” disimpulkan bahwa teknik scaffolding yang dilakukan melalui lima siklus mampu meningkatkan kemandirian belajar anak. Hal ini ditunjukkan dengan anak bisa membuka dan memasukan sepatu dengan baik, meletakkan sepatu pada tempatnya, mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain, membuka dan merapikan tempat makanannya sendiri. Pada setiap siklus berisikan kegiatan-kegiatan yang dapat memicu kemandirian belajar anak dan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Namun kegiatan-kegiatan tersebut tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan guru TK Kristen Kadasituru Terpadu (Suprihatin & Desti, 2020).

Berdasarkan hasil kedua penelitian di atas dapat kita ketahui bahwa motivasi dan bimbingan pendidik memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemandirian belajar anak. Kemandirian belajar anak usia dini membutuhkan proses panjang dan tidak bisa diperoleh secara instan, oleh karena itu pendidik perlu membiasakan anak untuk bisa belajar mandiri agar anak tidak selalu bergantung kepada orang lain, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah dengan sendirinya. Dalam hal ini orang tua adalah sosok yang terpenting dalam membentuk kemandirian belajar anak, karena waktu yang dimiliki oleh anak lebih banyak dihabiskan di rumah dari pada di sekolah.

Fenomena yang telah peneliti temukan di lapangan yaitu di Desa Jeruk Kabupaten Lumajang, banyak permasalahan yang dialami oleh anak usia dini dalam belajarnya, seperti anak sulit diajak belajar, ketika belajar anak tidak bisa duduk diam, anak tidak mandiri dalam belajar, memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik misalnya hanya ingin belajar ketika ditemani oleh orang tua atau guru dan lain-lain sebagainya. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya perilaku anak yang berubah-ubah (moody), kegiatan belajar yang kurang menyenangkan dan penggunaan metode belajar orang tua dalam menyampaikan materi kurang memadai. Hal tersebut mengakibatkan anak sulit memahami maksud dari materi yang diberikan oleh orang tua sehingga memungkinkan kembang tumbuh anak akan mengalami hambatan. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk kaya akan metode pengajaran terhadap anak usia dini demi terbentuknya anak berkarakter mandiri, salah satunya menggunakan media buku Halo Balita. Menurut Rachmi dkk buku Halo Balita merupakan salah satu media yang dapat membentuk karakter anak usia dini, dimana buku ini terbagi menjadi tiga tema yaitu: 1) Value menekankan pada nilai-nilai moral agar anak dapat berperilaku dan berakhlak baik, 2) Self-help mengarahkan anak kepada kemandirian, 3) Spiritual menekankan pada landasan keimanan anak untuk dapat lebih mengenal keberadaan Sang Penciptanya (Rachmi, Anggraeni, & Yufiarti, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji tentang “Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Belajar Anak Usia Dini melalui Media Buku Halo Balita”. Sesuai dengan tema yang peneliti angkat mengenai kemandirian belajar anak usia dini, maka penelitian ini hanya fokus pada pembahasan tema self-help pada buku Halo Balita, yang membantu anak untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan dan sikap mandiri belajar anak, sehingga pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana orang tua dalam membentuk kemandirian belajar anak usia dini melalui media buku Halo Balita.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008), pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat postpositivisme yang umumnya digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek secara alamiah sedangkan si peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Ufie, 2013). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam membentuk kemandirian belajar anak usia dini melalui buku Halo Balita.

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Jeruk Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang yang berlangsung selama 2 minggu dengan jumlah responden sebanyak 7 anak usia dini yang berumur kisaran 3-6 tahun dan informan sebanyak 7 orang tua yang menggunakan media buku Halo Balita. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara sebanyak 4 kali/ 2 minggu dengan mengunjungi langsung rumah responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap, yakni 1) Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara terhadap 7 responden dan 7 informan 2) Peneliti mereduksi data dengan menggolongkan dan menyederhanakan data untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan, 3)

Peneliti menyajikan data yang telah disusun secara sistematis dengan bentuk teks naratif yang mudah dipahami, sekiranya dapat menghasilkan sebuah kesimpulan, 4) Peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua pengguna buku Halo Balita menyatakan bahwa pembentukan kemandirian belajar sangatlah penting untuk diperkenalkan kepada anak usia dini, karena melalui pengenalan belajar secara mandiri tersebut anak bisa menjadi mandiri dalam melakukan segala sesuatu serta tidak selalu bergantung pada orang lain.

Sedangkan hasil data penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap seluruh informan penelitian, diketahui bahwa melalui buku Halo Balita orang tua telah mencoba merangsang perasaan dan cara berpikir anak sehingga anak memiliki pemahaman konsep yang mendalam mengenai cara belajar secara mandiri. Hal ini dapat ditunjukkan melalui beberapa tahapan yang telah diterapkan oleh para orang tua untuk membentuk kemandirian belajar yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengulangan. Dalam membentuk kemandirian belajar anak, orang tua melakukan pengulangan dalam belajar mempraktekkan aktivitas-aktivitas sehari-hari hingga anak mampu melakukannya dengan sendiri tanpa bantuan orang tua.
2. Dialog. Hal ini lebih menekankan pada proses komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak, seperti menyuruh anak untuk selalu merapikan tempat tidur setiap bangun pagi.
3. Pertanyaan dan penjelasan sesuai kemampuan berpikir anak. Beragam pertanyaan dan penjelasan yang diberikan oleh orang tua disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini sehingga umpan balik yang diberikan oleh anakpun sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Dalam hal ini orang tua lebih proaktif dalam memberikan pertanyaan dan penjelasan terkait dengan penerapan dari buku Halo Balita.
4. Penggunaan bahasa sesuai karakteristik anak. Orang tua menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik anak, bahasa yang mudah dipahami oleh anak dapat diperoleh pula melalui buku Halo Balita, seperti contoh pada seri "Aku Bisa Pakai Baju Sendiri" pada halaman 15 terdapat kalimat: Kemudian, Sali mengancingkan bajunya pelan-pelan dan berkata "*Ternyata, tidak sulit, ya, Bu!*" kata Sali dengan ekspresi senang.
5. Orang tua selalu mendampingi anak ketika anak sedang mempelajari isi buku Halo Balita, dimana orang tua menceritakan maksud dari isi buku Halo Balita tersebut.

Hasil dari beberapa tahapan yang telah diterapkan oleh para orang tua pengguna buku Halo Balita tersebut, oleh peneliti dilakukan pengorganisasian ke dalam 3 kelompok belajar, yaitu:

Belajar Membaca

Melalui keterlibatan orang tua dalam menceritakan isi buku Halo Balita, secara otomatis anak bisa belajar membaca dan memahami isi dari buku tersebut. Anak usia dini biasanya sudah bisa mempelajari bahasa dengan mendengarkan orang dewasa berbicara atau bercerita. Semakin gemar anak mendengarkan orang tuanya membaca maka semakin besar kemungkinan anak ingin belajar membaca sendiri. Kesenangan dan keinginan inilah yang membuat mereka melalui tahap pertama dalam belajar membaca. Selain membacakan cerita untuk anak melalui buku Halo Balita, orang tua juga melakukan beragam hal lain dengan bermain kata, huruf dan suara. Pasalnya salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan anak-anak saat belajar membaca adalah kemampuan untuk mendengar suara di sekitarnya. Hal tersebut dikuatkan oleh pemaparan Shobaha dalam penelitiannya bahwa perihal mengembangkan kemampuan membaca anak selalu berkaitan erat dengan tingkat bimbingan orang dewasa, baik dalam penggunaan bahasa maupun penghubungan setiap kata menjadi tulisan dan pesan (Shobaha, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, anak yang sudah terbiasa mendengarkan cerita dari orang tua yang selalu mendampingi belajar buku Halo Balita, mereka dapat memahami kata demi kata dari isi buku tersebut meskipun masih dihitung lambat. Selain itu, mereka juga selalu ingin untuk terus belajar membaca, memahami dan mempraktekkan dari apa yang sudah mereka tangkap dan mereka pelajari.

Belajar Mandiri

Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekalinya untuk menjalani kehidupan yang akan datang karena dengan mandiri, anak akan mampu menentukan pilihan yang dianggap benar. Selain itu, anak akan berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut. Hal ini selaras dengan pemaparan Anggraini dkk bahwa nak dikatakan mandiri jika memenuhi indikator kemandirian sebagai berikut: 1) Mampu mengerjakan sesuatu sendiri, 2) Mampu mengungkapkan segala isi pikirannya, 3) Berani mengambil keputusan tanpa bergantung kepada orang lain (Anggraini, Dantes, & Darshana, 2018).

Menurut salah satu orang tua anak usia dini yang telah menggunakan buku Halo Balita bahwa buku Halo Balita sangat membantu dalam membentuk kemandirian anak. Selain itu, dengan kualitas buku yang sangat bagus dan menarik, yang memiliki kaya gambar dan minim tulisan membuat anak semakin terdoktrin menjadikan buku Halo Balita sebagai teman mainnya, sehingga hal ini semakin memudahkan orang tua dalam membentuk kemandirian anak dan perilaku-perilaku baik lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, melalui tahapan pengulangan yang dilakukan oleh orang tua telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang ditanamkan sehari-hari oleh orang tuanya yaitu anak bisa merapikan mainan sendiri pada saat bermain sendiri maupun bersama teman sebayanya, berdoa sebelum tidur, bisa mandi sendiri dengan menggunakan peralatan mandi, bisa memakai pakaian sendiri, serta bisa makan sendiri. Hal ini terdapat pada buku Halo Balita nomor seri 5, 6, 7, 8, dan 9.

Belajar Menjaga Kebersihan

Anak yang diajarkan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan akan terbiasa untuk selalu mempraktikkannya hingga mereka dewasa. Dialog antara orang tua dan anak sangat mempengaruhi terhadap perilaku anak, dimana anak akan selalu mengikuti apa yang telah ia dengar. Maka dari itu, sebagai orang tua harus berhati-hati dalam berkomunikasi dengan anak, dimana orang tua harus selalu memilih kata yang tepat dalam menginformasikan kepada anak terutama pada anak usia dini, karena ingatan anak usia dini sangat kuat untuk mengingat segala sesuatu yang telah ia tangkap dan ia dengar.

Orang tua selain bercerita tentang maksud dari isi buku Halo Balita, mereka juga mengenalkan pada konsep lingkungan yang bersih dan kotor. Hal ini dapat membuat anak mengetahui lingkungan mana yang menurut mereka menyenangkan untuk bermain dibandingkan dengan lingkungan kotor penuh sampah dan polusi. Setelah itu, memberitahu anak apa yang harus dilakukan agar lingkungan mereka tetap bersih.

Ternyata hal ini sangat berhasil untuk membentuk anak belajar mandiri dalam menjaga lingkungan. Seperti dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak usia dini bahwa ketika anak selesai jajan, ia selalu membuang sampah pada tempatnya. Tidak hanya itu, setiap kali melihat sampah berserakan ia bergegas untuk memasukkannya ke tempat sampah. Namun, untuk membiasakan anak agar tetap dan selalu melakukan hal-hal positif secara mandiri tersebut tidak membutuhkan waktu yang cukup singkat, sehingga orang tua harus terus berupaya dan bersedia memberikan contoh perilaku yang baik di setiap harinya demi terbentuknya anak yang memiliki kemandirian belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Antara dkk bahwa orang tua yang menginginkan anaknya bisa belajar mandiri, maka orang tua perlu melakukan eksperimen dengan melibatkan diri menjadi sosok tauladan bagi anak-anaknya (Antara, Dharsana, & Suarni, 2019).

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam membentuk kemandirian belajar anak usia dini diperlukan beberapa pendekatan diantaranya adalah 1) Dengan membentuk pola pikir yang mengarah kepada kebaikan untuk anak, sehingga anak tidak takut dalam menyampaikan kebenaran, 2) Anak dapat memahami alasan setiap tindakan, sehingga anak tidak hanya memiliki pengetahuan tentang harus melakukan kebaikan tapi juga memiliki pengetahuan tentang

alasan dari perbuatannya tersebut, 3) Menanamkan perasaan bahagia kepada anak terhadap kebaikan yang telah dilakukannya, 4) Menanamkan rasa keharusan pada anak untuk selalu melakukan kebaikan.

Anak yang terbiasa dengan keempat pendekatan diatas dalam kehidupan sehari-harinya, maka karakter anak akan semakin terbentuk sesuai dengan harapan orang tua. Namun keempat pendekatan tersebut tidak lepas dari campur tangan orang tua atau bahkan sudah menjadi tanggung jawab orang tua dalam membentuk karakter anak yang baik terutama dalam pembentukan kemandirian belajar anak usia dini, karena keikutsertaan dan keteladanan orang tua menjadi salah satu dasar seluruh aspek perkembangan anak. Inilah yang menjadi alasan penggunaan buku Halo Balita sebagai media dalam pembentukan karakter anak khususnya pembentukan kemandirian belajar anak usia dini.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pembentukan kemandirian belajar anak usia dini di Desa Jeruk Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang dapat disimpulkan bahwa para orang tua yang menggunakan buku Halo Balita telah berhasil membentuk kemandirian belajar anak usia dini melalui berbagai macam upaya, diantaranya adalah pengulangan dalam mempraktekkan aktifitas keseharian di rumah, selalu mengkomunikasikan tentang segala isi cerita buku Halo Balita kepada anak, memberikan beragam pertanyaan dan penjelasan yang sesuai dengan karakter anak, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, dan orang tua selalu siap siaga dalam melakukan pendampingan ketika anak sedang belajar memahami isi cerita buku Halo Balita tersebut.

Hal di atas dapat ditunjukkan melalui anak yang masih berusia dini sudah bisa belajar membaca kata demi kata, bisa belajar mandiri dalam melakukan aktifitas kesehariannya serta bisa belajar menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, dengan kemasan Buku Halo Balita yang sangat menarik telah menjadikan anak usia dini selalu ingin belajar bahkan dijadikan teman bermain bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa buku Halo Balita sangat bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini dalam segala aspek kehidupannya baik moral, emosi, sosial, kreatifitas, fisik maupun akademik termasuk juga kemandirian belajar mereka.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih saya persembahkan untuk pahlawan tanpa jasa yang senantiasa membantu, mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian jurnal ilmiah ini: 1) Ayah dan Ibu, sang motivator luar biasa yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho dan cinta kasih yang tiada terhingga. 2) Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA, selaku Kepala Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa mendukung segala kegiatan dalam penelitian ini. 3) Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku dosen pengampu mata kuliah Bimbingan Konseling Belajar yang selalu memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingannya dengan sabar dan ikhlas.

Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam yang senantiasa memberi semangat dan dukungan.

Refrensi

Anggraini, H., Dantes, N., & Darshana, I. K. (2018). Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Kemandirian. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling (JIBK) UNDIKSHA*, 9 (2), 79-86.

Antara, M. P., Dharsana, I. K., & Suarni, N. K. (2019). Konseling Behavioral dengan Strategi Self Management untuk Meningkatkan Kemandirian. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling (JIBK) UNDIKSHA*, 10 (1), 50-57.

Kunci, K. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah. *Jurnal Obsesi*, 1 (2), 148-155.

-
- Munthe & Halim. (2019). Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Setya Widya* , 35 (2), 98-111.
- Mursid. (2015). Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmi, T., Anggraeni, D. R., & Yufiarti. (2021). Penggunaan Media Buku Halo Balita dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya (JPiB)* , 4 (1), 29-44.
- Shobaha, A. N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Flashcard Suku Kata Bergambar pada Anak. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling (JJBK) UNDIKSHA* , 11 (2), 93-103.
- Siska, L. (2020). Efektifitas Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMPN 20 Bandar Lampung. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Suprihatin, E., & Desti, R. (2020). Penerapan Teknik Scaffolding sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Kadasituru Terpadu. *EDULEAD* , 1 (1), 34-55.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ufie, A. (2013). Kearifan Lokan (Local Wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zakiah, U. N. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di RA Sunan Giri Lembah Dalopo Madiun. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Mala><2021>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: